

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sekarang ini sudah semakin mudah didapat oleh masyarakat umum. Apalagi setelah adanya pendidikan wajib 9 tahun dan kemudian adanya anggaran negara untuk pendidikan sebesar 20 %. Dalam menyelenggarakan pendidikan tersebut banyak diciptakan lembaga-lembaga pendidikan yang berusaha untuk mewujudkan apa yang menjadi cita-cita dan tujuan pendidikan. Lembaga pendidikan yang diminati masyarakat yaitu lembaga pendidikan yang berkualitas, baik dalam pengelolaan sumber dayanya, mampu menghasilkan output yang berdaya saing, berakhlak baik, serta memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bisa membekali dalam dunia kerja dan hidup di masyarakat. Diantara lembaga-lembaga yang dimaksud adalah madrasah. Madrasah merupakan lembaga yang kompleks dan unik. Dikatakan kompleks karena dalam operasionalnya madrasah dibangun oleh berbagai unsur yang satu sama lain saling berhubungan dan saling menentukan. Dan dikatakan unik karena madrasah merupakan lembaga yang khas, menyelenggarakan proses pendidikan untuk perubahan perilaku dan proses pembudayaan manusia, yang tidak dimiliki oleh lembaga lain.

Apalagi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam kini ditempatkan sebagai pendidikan sekolah dalam sistem pendidikan nasional. Munculnya SKB Tiga Menteri<sup>1</sup> menandakan bahwa eksistensi madrasah sudah cukup kuat beriringan dengan sekolah umum. Munculnya SKB tiga menteri tersebut juga dinilai sebagai langkah positif bagi peningkatan mutu madrasah baik dari status, nilai ijazah maupun kurikulumnya.<sup>2</sup> Pada salah satu diktum pertimbangan SKB tersebut dijelaskan perlunya diambil langkah-langkah

---

<sup>1</sup> SKB Tiga Menteri ini adalah kesepakatan antara: Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Menteri dalam Negeri, yang dilakukan pada tahun 1975 tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah. Lihat: A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Mizan bekerjasama dengan YASMIN Bogor. Bandung.

<sup>2</sup> A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Mizan bekerjasama dengan YASMIN Bogor, Bandung, 1998, hlm. 28

untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah agar lulusan dari madrasah dapat melanjutkan atau pindah ke sekolah-sekolah umum dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Hal ini cukup melegakan hati. Namun, untuk mendapatkan hati masyarakat tentunya harus mengetahui kebutuhan yang diinginkan masyarakat. Dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat, satuan pendidikan termasuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) harus senantiasa memperhatikan dan menyelaraskan program pendidikan dengan keadaan dan kebutuhan daerah. Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah yang berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya, sedangkan kebutuhan daerah adalah sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat suatu daerah.<sup>3</sup>

Dengan pendidikan, kita tidak mengharapkan muncul manusia manusia yang lain dan asing terhadap masyarakatnya, tetapi manusia yang lebih bermutu, mengerti dan mamapu membangun masyarakatnya. Oleh karena itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus di sesuaikan dengan kondisi karakteristik, kekayaan, dan perkembangan masyarakat tersebut.<sup>4</sup> Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam pembelajaran di madrasah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam sekolah, kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah memberi banyak pengaruh terhadap pribadi anak. Kepribadian anak yang baik sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement dan complements*) dalam kurikulum sekolah.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 273

<sup>4</sup> Nana Syodih Sukmadinata, *pengembangan kurikulum teori dan praktik*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm. 58.

<sup>5</sup> Joko Mursitho, *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*, Kwarcab Kulon Progo Kulonprogo, 2010, hlm. 26.

Kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan tentang apa yang telah dan akan dipelajari dalam intrakurikuler, serta menyalurkan bakat minat dan membantu mewujudkan pembentukan watak pada anak. Banyak ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah, baik wajib atau pilihan. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yaitu, ekstrakurikuler olah raga, seni musik, komputer, pramuka, musyafahah baca Al-Qur'an dan lain-lain.<sup>6</sup>

Manusia dianggap baik manakala ia mau dan mampu mengamalkan agamanya. Agama mempunyai peranan yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Hal ini sebagaimana dikatakan Amin Syukur:

“Agama akan mampu menyadarkan manusia, siapa penciptanya, darimana ia berasal dan mau kemana ia berpulang. Secara psikologis agama bisa menentramkan, menenangkan dan membahagiakan kehidupan jiwa seseorang, sedangkan secara moral agama menunjukkan tata nilai dan norma yang baik dan buruk, mendorong manusia berperilaku baik (akhlaq mahmudah) agama selalu mengarah ke arah perbaikan dan pembinaan akhlaq tersebut.<sup>7</sup>

Pendidikan agama pada hakekatnya adalah sebuah proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh pendidik terhadap subyek didik. Lewat proses inilah kepribadian peserta didik dibangun. Proses ini mencakup beberapa tahapan. Tahapan pertama berupa upaya *transfer of knowledge* dari pendidik kepada peserta didik tentang nilai-nilai keagamaan tersebut. Selanjutnya pendidik tampil dengan personifikasi nilai-nilai keagamaan untuk kemudian di respon dan diteladani oleh peserta didik.<sup>8</sup> Pendidikan Islam seperti di kenal di atas, dalam mempelajari al-Qur'an ditanamkan dengan sistem keshalehan.<sup>9</sup>

Tujuan pembelajaran al-Qur'an tersebut sesuai dengan fungsi diturunkannya al-Qur'an kepada Nabi Muhammad S.A.W. Al-Qur'an juga

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 26.

<sup>7</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Teologia Press & CV Bina Sejati., Semarang, 2000, hlm. 27

<sup>8</sup> Chabib Thoha, *Pendidikan Nilai Dalam Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 1996, hlm. 93-94.

<sup>9</sup> Fazlur Rahman, *Istilah dan Modernisasi*, Pustaka, Bandung, 1985, hlm. 36.

berfungsi sebagai *hu>dan* (petunjuk). Kemu`jizatan Al-Qur`an ditujukan kepada orang-orang yang menolak kebenaran ajaran Al-Qur`an. Sementara fungsinya sebagai petunjuk ditujukan kepada seluruh umat manusia, meski yang memanfaatkannya sebagai petunjuk hanyalah orang-orang yang beriman.<sup>10</sup>

Mempelajari Al-Qur`an berarti mempelajari huruf-hurufnya. Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur`an pada tingkat selanjutnya. Setelah mempelajari berdasarkan tata cara membacanya menurut tajwid lalu dianjurkan untuk selalu membacanya dengan sebaik-baik bacaan, tartil dan menghiasinya dengan suara yang indah. Melagukan bacaan Al-Qur`an dengan tartil dan suara yang indah, merupakan suatu seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama Islam. Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: *Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.*<sup>11</sup>

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: *atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*<sup>12</sup>

Seni baca Al-Qur`an itu sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Rasulullah SAW adalah seorang qari yang mampu mendengarkan suaranya tatkala membaca Al-Qur`an . Rasulullah SAW adalah orang yang menyukai seni baca Al-Qur`an , beliau sangat senang ketika membaca Al-Qur`an dengan memakai lagu dan irama. Tujuan Rasulullah membaca Al-Qur`an dengan memakai lagu adalah untuk mencontohkan kepada umat Islam agar

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi, Hidup Bersama Al-Qur`an*, Mizan, Bandung, 2002, hlm. 13.

<sup>11</sup> Q.S Al-Baqarah [2] : 121

<sup>12</sup> QS Al-Muzammil [73]: 4

mau belajar dan tertarik untuk membaca Al-Qur'an .<sup>13</sup> Di kalangan sahabat sendiri juga terdapat qari yang disayangi Nabi SAW seperti : Abdullah bin Ma'ud dan Abu Musa Al-Asy'ari. Dengan demikian menunjukkan bahwa sejak zaman Nabi dan sahabat, membaca Al-Qu'an dengan seni sudah ada.

Di dalam belajar seni baca Al-Qur'an , suara adalah faktor yang paling menentukan, di samping tajwid dan makharijul huruf. Memang di antara tajwid dan makharijul hurud tidak dapat dipisahkan, walaupun mempunyai sifat-sifat yang tidak sama. Dalam hal ini suara yang bersih, merdu dan menggema adalah suatu usaha yang dapat dipelajari dan dicapai oleh seseorang. Dan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di kalangan muslim, maka perlu diadakan satu proses pembelajaran baca Al-Qur'an yang efektif mulai dari awal sampai tahap tinggi yang ditangani secara serius dan profesional.

Dengan pembelajaran seni baca Al-Qur'an diharapkan dapat untuk menumbuhkan suburkan kemampuan dan kecintaan masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai salah satu bacaan baku pribadi dan keluarga. Dan Eksistensi seni baca Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi filter untuk membendung arus globalisasi dan sekularisme yang melahirkan peradaban Barat. Mereka memisahkan antara kebudayaan, adat istiadat bangsa dan agama. Walaupun sekulerisme ini sangat bertentangan dengan aqidah, kebudayaan dan peradaban Islam namun pada kenyataannya sistem ini telah tumbuh dan berkembang di kalangan kaum muslimin sehingga terjadi akulturasi kebudayaan Barat dan Islam.

Di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan antara lain adalah Musyafahah Seni Baca Al-Qur'an . Kegiatan ekstrakurikuler Musyafahah Seni Baca Al-Qur'an merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus, serta mengembangkan potensi Madrasah sehingga memiliki nilai lebih (*plus*) serta memiliki keunggulan yang kompetitif. Lembaga tersebut sangat menarik untuk dijadikan obyek

---

<sup>13</sup> Kamaluddin al-Tha'I, *Qawaidu al-Tilawah*, Al-Adhamy, Bagdad, hlm. 37.

penelitian, sebab ekstrakurikuler Musyafahah Seni Baca Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Ulum memiliki keunikan tersendiri. Kegiatan ekstrakurikuler Musyafahah Seni Baca Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat serta menjadi lebih akrab dengan lingkungan sosial dan budaya daerah, memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai tradisi masyarakat dan tata cara pemanfaatan Ilmu Al-Qur'an yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin berusaha mengungkap lebih jauh, *“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Musyafahah Seni Baca Al-Qur'an dalam Peningkatan Fashohatul Kalam Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus Tahun 2016-2017).*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus tahun 2017?
2. Bagaimana fashohatul kalam dalam membaca Al-Qur'an siswa MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus tahun 2017?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an dalam peningkatan fashohatul kalam membaca Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus tahun 2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Supaya penelitian dapat memperoleh hasil yang baik, maka peneliti merumuskan tujuan yang hendak dicapai. Adapun yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus tahun 2017.
2. Untuk mengetahui fashohatul kalam dalam membaca Al-Qur'an siswa MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus tahun 2017.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an dalam peningkatan fashohatul kalam membaca Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus tahun 2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan tentang pelaksanaan Al-Qur'an kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an yang merupakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan, baik yang berkenaan dengan teori maupun pelaksanaannya. Hal ini akan sangat berguna bagi beberapa satuan pendidikan untuk dapat melihat gambaran secara nyata proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an di sekolah yang diteliti oleh penulis

2. Manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan di lembaga MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus, diharapkan mampu mengungkap secara tepat proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an, sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru yang berarti bagi lembaga pendidikan MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus khususnya, dan seluruh lembaga pendidikan umumnya.

Adapun manfaat praktis lainnya dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Pihak di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an yang telah diterapkan oleh lembaganya, sehingga pihak madrasah dapat melakukan pembenahan dan penyempurnaan yang diperlukan secara cepat dan tepat dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an dilembaganya. Dan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk melakukan pengecekan ulang terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an yang diterapkan dilembaganya, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guna mencapai *ultimate goal* dari lembaga pendidikannya tersebut.

- b. Bagi pihak Guru bermanfaat untuk menentukan solusi dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an .
- c. Bagi pihak peneliti dapat memberi sumbangan yang berarti (Informasi) khususnya atau bahan acuaan bagi yang berminat mengadakan penelitian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an
- d. Bagi siswa dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah seni baca Al-Qur'an